

PENGARUH GCG DAN KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP TIMELINESS CORPORATE FINANCIAL REPORTING PADA PERUSAHAAN

ARWIN TRISETYO

arwin.ts94@gmail.com

Lailatul Amanah

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA)

ABSTRACT

This research aimed to find out the effect of Good Corporate Governance (GCG) and company characteristics on the timelines of corporate financial reporting (TCFR) or the time punctuality in financial reports at food and beverage companies sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange 2022. Furthermore, TCFR was measured by the number of independent commissioners on the board of commissioners. The size of the company's audit committee and firm size were measured by Log Natural from the company's total assets in the book year. Moreover, profitability was measured by the Return on Asset ratio, and leverage was measured by the Debt to Asset ratio. Additionally, the data were secondary; in the form of financial and annual statements. The data collection technique used non-probability purposive judgmental sampling, with 88 companies as population. In line with that, there were 78 companies as the sample. In addition, the data analysis technique used multiple linear regression analysis with SPSS 27. The result concluded that the size of independent commissioners, the size of the audit committee, and leverage did not affect the time punctuality in financial reports. On the other hand, both firm size and profitability affected the time punctuality in financial reports.

Keywords: return on asset, leverage, profitability

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* (GCG) dan karakteristik perusahaan terhadap *timeliness corporate financial reporting* (TCFR) atau ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022. Dalam penelitian ini, ketepatan waktu (TCFR) diukur berdasarkan jumlah komisaris independen yang ada pada dewan komisaris, ukuran komite audit perusahaan, ukuran perusahaan diukur melalui *Log Natural* dari Total aset perusahaan pada tahun buku, profitabilitas diukur berdasarkan rasio *Return on Asset* (ROA), dan *leverage* diukur berdasarkan rasio *Debt to Asset* (DAR). Data yang digunakan merupakan data sekunder yang berupa laporan keuangan serta laporan tahunan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah *non-probability purposive judgement sampling* dengan jumlah perusahaan yang digunakan sebagai sampel penelitian adalah 88 perusahaan, namun hanya 78 perusahaan yang dapat dijadikan sampel penelitian. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS versi 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran komisaris independen, ukuran komite audit, dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sementara ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Kata Kunci: return on asset, leverage, profitabilitas

PENDAHULUAN

Suatu perusahaan sebagai sebuah entitas bisnis, memiliki tujuan utama yaitu mencari keuntungan (*profit*) berupa laba semaksimal mungkin serta mempertahankan keberlangsungan eksistensinya selama mungkin (*going concern*). Hal ini mengakibatkan perusahaan sebagai entitas bisnis menjalin hubungan yang luas dengan berbagai pihak, seperti: investor, kreditor, pemasok, pemegang saham, pelanggan, pemerintah, karyawan, serta masyarakat (Darminto, 2014). Laporan keuangan pada akhirnya di manfaatkan oleh

perusahaan sebagai media untuk mendistribusikan informasi mengenai kinerjanya kepada para pihak yang memiliki kepentingan. Laporan keuangan sangat penting bagi pihak-pihak pengguna laporan keuangan untuk menilai seberapa baik kinerja perusahaan (Swami dan Latrini, 2013). Oleh karena itu, aspek ketepatan waktu, atau ketepatan, merupakan komponen yang paling penting dalam informasi keuangan (Hermawan *et al.*, 2019). Jika informasi diberikan tepat waktu kepada pengguna, hal ini akan bermanfaat bagi mereka untuk membuat keputusan (Budiyanto dan Aditya, 2015).

Menurut Nurmiati (2016), ketepatan waktu adalah salah satu tolak ukur untuk menilai transparansi dan kualitas pelaporan keuangan. Di Indonesia sendiri, Ketepatan waktu pelaporan keuangan sudah diregulasi secara resmi melalui lembaga Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Peraturan OJK no. 14/POJK.04/2022 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala kepada Emiten atau Perusahaan Saham Gabungan menyebutkan bahwa laporan tahunan wajib disampaikan kepada OJK dan diumumkan paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah laporan tahunan. Kegagalan mematuhi ketentuan ini mengakibatkan dikenakan nya sanksi administratif maupun non administratif pada perusahaan yang melanggar.

Penjabaran diatas cukup memberikan gambaran mengenai seberapa krusial nya ketepatan waktu pelaporan keuangan. Tuntutan-tuntutan diatas tentunya menimbulkan tantangan serta biaya ekstra bagi perusahaan, karena semakin besar sebuah perusahaan, maka semakin kompleks pula pelaporannya. Namun, hal ini bukanlah menjadi sebuah permasalahan abadi dan menjadi alasan bagi perusahaan untuk tidak menerbitkan laporan keuangannya secara tepat waktu. Dengan perkembangan teknologi yaitu internet secara spesifik, sudah umum dimanfaatkan oleh perusahaan maupun regulator untuk mengakomodasi dan mempermudah pelaporan keuangan sehingga pelaporan keuangan dapat dilakukan secara tepat waktu. Dengan internet, batasan waktu dan ruang dapat dieliminasi secara menyeluruh, Artinya dengan bantuan media online, perusahaan dapat memanfaatkan teknologi (aspek pengungkapan) agar laporan keuangannya menjadi lebih transparan (aspek keterbukaan) dan dilaporkan tepat waktu (Widaryanti dan Eman, 2014).

Keterbukaan informasi, baik laporan keuangan maupun informasi lainnya, merupakan media dimana manajemen perusahaan dapat mempengaruhi keputusan investasi investor (Healy dan Palepu, 2001). Berdasarkan teori agensi, biaya agensi (*agency cost*) dapat timbul karena adanya perbedaan kepentingan antara *stakeholder*, manajer, dan kreditur dan juga karena adanya asimetri informasi (Jensen dan Meckling, 1979). Oleh karena itu, menjadi tugas manajemen untuk melaporkan informasi perusahaan secara tepat waktu untuk mengurangi asimetri informasi dan mencegah konflik keagenan dengan pihak-pihak yang berkepentingan (Nurmiati, 2016).

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat disimpulkan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *timeliness corporate financial reporting* (TCFR) pada perusahaan di Indonesia, faktor-faktor atau indikator tersebut antara lain ukuran dewan komisaris independen, ukuran komite audit, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage*. Indikator yang pertama yaitu komisaris independen. Komisaris independen adalah komisaris yang bukan berasal dari pengurus perusahaan (Puspitaningrum dan Atmini, 2012). Komisaris independen dibutuhkan untuk mengendalikan dan memantau tindakan manajemen yang berperilaku oportunistik (Jensen dan Meckling, 1976). Dewan komisaris independen dengan jumlah anggota yang tinggi dalam perusahaan mampu memberikan pemantauan ekstra terhadap perilaku oportunistik manajemen, meningkatkan kualitas pengungkapan perusahaan, dan mengurangi penyembunyian informasi (Swami dan Latrini, 2013). Indikator yang kedua ukuran komite audit. Ukuran komite audit yang semakin besar dalam perusahaan, semestinya mampu meningkatkan kualitas audit dan pelaporannya, serta mempercepat proses audit laporan keuangan. Indikator yang ketiga yaitu ukuran perusahaan yang ditentukan berdasarkan total asset perusahaan. Indikator yang keempat

yaitu profitabilitas yang bisa diukur berdasarkan Return on Asset (ROA) perusahaan. Indikator yang kelima yaitu *leverage*. *Leverage* merupakan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka Panjang nya.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Keagenan

Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai suatu kontrak antara satu orang atau lebih (prinsipal/pemilik) melibatkan orang lain (agen) untuk melakukan layanan tertentu demi kepentingan prinsipal yang melibatkan pendelegasian beberapa kewenangan pengambilan keputusan kepada agen. Berdasarkan hubungan keagenan, agen melakukan beberapa layanan atas nama prinsipal sehingga otoritas pembuat keputusan akan diserahkan ke agen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa teori keagenan adalah teori yang menggambarkan hubungan antara prinsipal dan agen, yaitu peralihan wewenang dari pemilik kepada agen untuk menjalankan kegiatan perusahaan.

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal menggambarkan bahwa tingkat pengungkapan digunakan untuk membedakan perusahaan berdasarkan dua kriteria yaitu kualitas dan kinerja. Perusahaan dengan kualitas tinggi cenderung mengirimkan sinyal kepada pasar dengan harapan pasar dapat membedakan antara perusahaan yang berkualitas dan yang buruk (Hartono, 2005). Perusahaan yang memiliki kualitas kinerja yang rendah cenderung mempertahankan *low profile* dan membatasi informasi kepada pengguna (Kammaluarifin, 2016). Perusahaan yang *modern* dan *up to date* yang menggunakan teknologi terkini dengan tingkat kualitas yang tinggi akan meningkatkan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) kepada pengguna sehingga informasi yang di berikan menjadi lebih transparan (Craven dan Marston, 1999).

Ketepatan Waktu Pelaporan / TCFR (*Timeliness Corporate Financial Reporting*)

Pelaporan informasi melalui situs baik perusahaan maupun BEI merupakan metode baru untuk melakukan penyebaran informasi keuangan (Widaryanti, 2011), namun sangat membantu dalam mencapai ketepatan waktu pelaporan keuangan. Ketepatan waktu menjadi salah satu karakteristik penting dalam informasi akuntansi keuangan untuk membantu pengguna membuat keputusan karena laporan tersebut mengkomunikasikan informasi terbaru yang lebih andal untuk sementara waktu (Soltani, 2002). Investor tentu saja ingin mendapatkan informasi yang cepat dan akurat, Sebuah laporan menjadi penting jika laporan dapat disampaikan tepat waktu (Ningdiyah *et al.*, 2021)

Corporate Governance

Tata kelola perusahaan yang baik merupakan suatu sistem untuk mewujudkan suatu pengelolaan bisnis sesuai dengan prinsip tata kelola (*good corporate governance*) yang berlaku. Dengan adanya tata kelola perusahaan yang baik diharapkan bisnis yang dijalankan perusahaan mampu bersaing dan semakin berkembang untuk keberlangsungan hidup perusahaan (Mayangsari, 2015). Dengan adanya penerapan *corporate governance*, perusahaan dapat memberikan *value added* kepada seluruh pemangku kepentingan agar manajer dapat melakukan tindakan yang tepat dan tanpa agenda terselubung serta memenuhi dan melindungi kepentingan pemangku kepentingan perusahaan (Mayangsari, 2015 dan Bodroastuti, 2009). Perusahaan yang memiliki *good corporate governance* (GCG) yang baik akan melaporkan informasi perusahaan secara tepat waktu. Pengungkapan informasi yang cepat dan akurat dapat mendorong investor untuk menanamkan modal pada perusahaan.

Karakteristik *Corporate Governance*

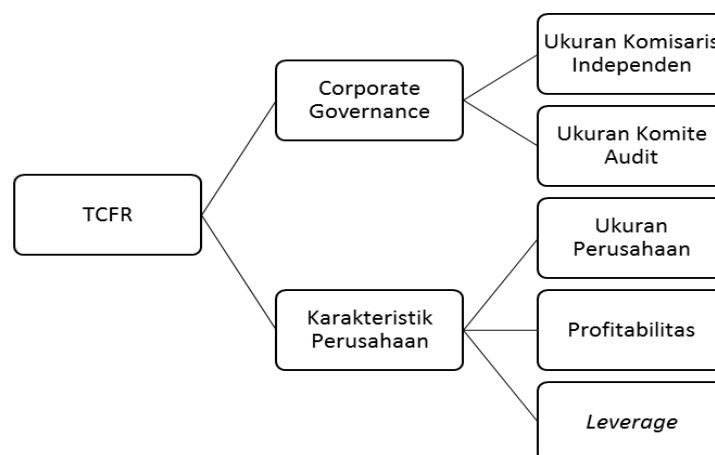
Karakteristik *corporate governance* ditentukan oleh komite audit dan dewan komisaris independen. Dewan komisaris independen merupakan mekanisme internal dari *corporate governance* yang menjalankan fungsi penasihat (*advisory function*) dan fungsi pengawasan (*oversight function*). Komisaris independen adalah komisaris yang bukan merupakan bagian dari pengurus (manajemen) perusahaan (Puspitaningrum dan Atmini, 2012). Berdasarkan UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pasal 120 ayat 2 mengatakan bahwa komisaris independen merupakan orang yang diangkat berdasarkan keputusan RUPS dari pihak yang tidak terafiliasi dengan pemegang saham utama, anggota direksi atau anggota dewan komisaris lainnya dan dipilih oleh pemegang saham minoritas, bukan pemegang saham kendali. Komisaris independen bertanggungjawab dalam mendorong perusahaan untuk menerapkan prinsip GCG melalui pemberdayaan dewan komisaris dalam memberikan nasihat dan melakukan pengawasan pada direksi secara efektif sehingga memberikan nilai lebih bagi perusahaan (KNKG, 2006). Semakin tinggi unsur dari *outsider commissioner*, maka semakin tinggi unsur independensi dan efektivitas *board of commissioner* dalam melaksanakan tugasnya sehingga meningkatkan kualitas pengungkapan informasi perusahaan.

Karakteristik Perusahaan

Karakteristik perusahaan merupakan ciri-ciri suatu entitas yang ditinjau dari beberapa aspek yaitu antara lain jenis usaha atau industri, struktur kepemilikan, likuiditas, tingkat profitabilitas dan ukuran perusahaan (Safitri, 2008). Dalam penelitian ini ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* keuangan digunakan sebagai indikator karakteristik perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan (Widaryanti, 2011). Besarnya ukuran perusahaan dilihat dari total aset, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan yang digunakan adalah total aset perusahaan yang menunjukkan semakin besar total aset perusahaan, maka semakin besar pula ukuran perusahaan (Qomari *et al.*, 2016). Profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang berkaitan dengan penjualan, total aset dan modal. Semakin *profitable* suatu perusahaan, maka kemungkinan besar perusahaan tersebut mengungkapkan informasi perusahaan di internet secara tepat waktu guna untuk menyebarluaskan *good news* bagi *stakeholders* (Marston *et al.*, 2004).

Rerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori yang telah dijabarkan, maka dapat dibentuk kerangka sebagai berikut:



Gambar 1
Rerangka Pemikiran

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Komisaris Independen terhadap TCFR

Menurut Puspitaningrum dan Atmini (2012), komisaris independen merupakan komisaris yang bukan berasal dari manajemen perusahaan. Tujuan dibentuknya komisaris independen adalah untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan dan menyeimbangkan pengambilan keputusan demi melindungi pemegang saham kualitas pengungkapan (*disclosure*) dalam laporan keuangan (Swami dan Latrini, 2013). Jumlah komisaris independen yang lebih tinggi mencerminkan efisiensi pemantauan manajemen (Afify, 2009) serta memberikan indikasi bahwa perilaku oportunistik manajemen dapat selalu diawasi, sehingga mengurangi manfaat dari penyembunyian informasi dan meningkatkan kualitas pengungkapan (*disclosure*) dalam laporan keuangan (Swami dan Latrini, 2013). Perusahaan yang mempunyai komposisi komisaris independen yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang lebih berintegritas dan tepat waktu dalam penyampaiannya karena di dalam perusahaan tersebut terdapat badan yang mengawasi dan melindungi pihak dari luar manajemen (Purbasari dan Rahardja, 2014).

H₁: Ukuran Komisaris Independen berpengaruh negatif terhadap TCFR

Pengaruh Komite Audit terhadap TCFR

Purbasari dan Rahardja (2014) mengemukakan dalam penelitiannya bahwa bertambahnya jumlah anggota komite audit berarti komite audit mempunyai sumber daya yang lebih banyak terutama untuk menyelesaikan permasalahan perusahaan. Oleh karena itu, kualitas kerja komite audit meningkat ketika ukuran komite audit juga meningkat, sehingga memaksimalkan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Komite audit juga dapat meminimalkan kesalahan pada pelaporan keuangan, memaksimalkan profitabilitas, dan mendeteksi kecurangan manajemen. Komite audit umumnya dipandang sebagai faktor signifikan dalam keseluruhan struktur pengelolaan perusahaan, terutama dalam hal kualitas audit dan pengawasan pelaporan keuangan.

H₂: Ukuran Komite Audit berpengaruh negatif terhadap TCFR

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap TCFR

Ettredge *et al.* (2001) menemukan bahwa perusahaan besar menyediakan informasi keuangan baik di media tradisional maupun online lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini disebabkan karena perusahaan-perusahaan besar mendapat tekanan yang kuat dari para analis dan investor untuk membagikan informasi keuangan perusahaan dengan lebih cepat.

H₃: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap TCFR

Pengaruh Profitabilitas terhadap TCFR

Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi tentunya lebih memiliki daya tarik dimata investor untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut. Jika profitabilitas perusahaan baik, maka para pemangku kepentingan yang terdiri dari kreditor, supplier, dan juga investor akan melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan (Rinnaya *et al.*, 2016). Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik akan memberikan respon positif kepada pemegang saham sehingga harga saham perusahaan meningkat. Perusahaan yang profitable cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi untuk menunjukkan kinerjanya kepada orang lain sehingga citra perusahaan tetap terjaga. Perusahaan yang tingkat profitabilitasnya rendah cenderung kurang mengungkapkan informasi sehingga menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang rendah.

H₄: Profitability berpengaruh negatif terhadap TCFR

Pengaruh Leverage terhadap TCFR

Leverage atau sering dikenal sebagai rasio utang atau rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan yang bersumber pada hutang. Melalui rasio ini perusahaan dapat mengetahui posisi dan kewajiban perusahaan yang bersifat tetap kepada pihak lain. *Leverage* erat hubungannya dengan pihak ke-3 yang berperan sebagai kreditur (bank). Pihak kreditur menuntut agar informasi keuangan sampai kepada mereka dengan cepat, akurat, dan tepat waktu sehingga para kreditur yakin bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan untuk membayar utangnya.

H₅: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap TCFR

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian Dan Gambaran Dari Populasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dan data sekunder sebagai sumber informasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan sumber pengumpulan data pihak ketiga yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat dilihat pada www.idx.co.id serta *website* masing-masing perusahaan. Data yang dikumpulkan peneliti dari masing-masing sumber tersebut berupa laporan keuangan auditan dan laporan tahunan. Pemilihan tersebut didasarkan pada penilaian peneliti, yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat, sehingga peneliti memutuskan untuk mengambil sampel tersebut dalam kurun waktu 1 tahun yaitu tahun 2022.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode non-probability purposive judgement sampling, yaitu setiap anggota sampel dipilih berdasarkan pertimbangan peneliti sehingga tidak semua memiliki peluang yang sama untuk terpilih menjadi bagian dari sampel penelitian. Data yang akan digunakan sebagai sampel adalah dengan kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan yang diteliti merupakan perusahaan yang diwakili oleh sampel berasal dari sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022; (2) Perusahaan menyajikan laporan auditan dan laporan tahunan dengan periode akuntansi yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022; (3) Perusahaan menyajikan laporan keuangan dalam satuan mata uang rupiah.

Teknik Pengambilan Data

Jenis Data, Sumber Data, Dan Teknik Pengumpulan Data.

Ada beberapa langkah-langkah dalam pengambilan data sampel, antaranya sebagai berikut: (1) Menentukan dan membuat daftar perusahaan terdaftar di BEI periode 2022 yang menjadi populasi penelitian melalui *website* (www.idx.co.id) Bursa Efek Indonesia (BEI); (2) Menyaring dari daftar perusahaan tersebut sesuai dengan kriteria penelitian agar ditemukan daftar perusahaan yang dapat dijadikan sampel penelitian; (3) Mencari laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan yang ada di BEI dan *website* perusahaan berdasarkan daftar yang telah disaring. Kemudian kedua jenis laporan tersebut di-download dari *website* BEI dan *website* perusahaan; (4) Mencari data-data lain yang diperlukan melalui buku-buku atau jurnal di Perpustakaan dan *search engine* Google; (5) Menyimpan semua data yang telah diperoleh dengan cara fotocopy atau mengunduh softcopy dari dokumen yang telah ditemukan.

Variabel Dan Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini melibatkan 2 (dua) jenis variabel yaitu variabel dependen (terikat) dan variabel independent (bebas). Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari KMI (X1),

KMA (X2), SIZE (X3), ROA (X4), LEV (X5). Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah TCFR (Y).

Ketepatan Waktu Pelaporan / TCFR

TCFR dapat menarik investor dan menunjukkan kredibilitas perusahaan kepada pihak yang berkepentingan. Pelaporan keuangan perusahaan yang tepat waktu melambangkan reputasi perusahaan yang baik. TCFR diukur berdasarkan periode sejak tanggal laporan keuangan sampai dengan laporan keuangan disampaikan pada situs BEI.

Ukuran Komisaris Independen

Komisaris independen mempunyai tanggung jawab utama untuk mendorong penerapan prinsip-prinsip tata kelola yang baik di perusahaan yaitu melalui pemberdayaan dewan komisaris agar dapat melakukan tugas pengawasan dan pemberian nasihat kepada direksi secara efektif dan lebih memberikan nilai tambah bagi perusahaan (KNKG, 2006). Variabel ukuran komisaris independen dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan proporsi anggotanya.

$$\text{KMI} = \frac{\text{Total Dewan Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}}$$

Ukuran Komite Audit

Berdasarkan peraturan OJK No. 55/POJK.04/2015 Tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, menyatakan bahwa setiap perusahaan publik wajib membentuk komite audit, komite audit paling sedikit terdiri dari 3 orang anggota yang berasal dari komisaris independen dan pihak dari luar perusahaan publik. Variabel ukuran komite audit dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan ukuran anggotanya.

$$\text{KMA} = \text{Total Anggota Komite Audit}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menjadi salah satu variabel paling umum dalam menentukan tingkat pengungkapan. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aset (Ilaboya dan Christian, 2014). Maka, variabel ukuran perusahaan ditentukan melalui rumus berikut:

$$\text{SIZE} = \text{Ln Total Aset}$$

Profitabilitas

Aly *et al.*, (2010) menunjukkan dalam penelitian nya bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi mengungkapkan lebih banyak informasi untuk memberikan sinyal kepada investor mengenai profitabilitas perusahaan, sehingga para investor akan terus mendukung posisi manajemen, meningkatkan tingkat kompensasi bagi pihak manajemen (Oyelere *et al.*, 2003). Profitabilitas diukur dengan rasio return on asset yaitu dengan membagi laba tahun berjalan dengan total aset.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Tahun Berjalan}}{\text{Total Aset}}$$

Leverage

Leverage suatu perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya (Darminto, 2014). *Leverage* dalam penelitian ini ditentukan dengan rumus rasio *debt to asset*:

$$\text{LEV} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

Teknik Analisis Data**Uji Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif dalam penelitian adalah proses mengubah data penelitian ke dalam bentuk tabel untuk memudahkan pemahaman dan interpretasi. Tabel menyajikan ringkasan, susunan, atau susunan data dalam bentuk tabel numerik dan grafik. Selain itu, statistik deskriptif dapat membantu peneliti mengkomunikasikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang paling penting (Indriantoro dan Supomo, 2016).

Uji Asumsi Klasik**Uji Normalitas**

Dilakukan untuk menguji apakah model regresi, variabel dependen, dan variabel independen berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini menggunakan tes Kolmogorov-Smirnov (Ghozali, 2016).

Uji Multikolinearitas

Dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat saling korelasi antar variabel bebas. Jika model regresi baik maka tidak terjadi korelasi antara variabel bebas (Ghozali, 2016).

Uji Heterokedastisitas

Dilakukan untuk melihat apakah terjadi ketidaksamaan varians pada model regresi dari residual satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Apabila varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka yang terjadi adalah homoskedastisitas, jika berbeda yang terjadi adalah heterokedastisitas (Ghozali, 2016).

Uji Autokorelasi Durbin-Watson

Digunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Dalam mendeteksi terjadinya autokorelasi dilakukan uji Durbin-Watson (Ghozali, 2016).

Uji Koefisien Determinasi Multiple (R^2)

Digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat, dengan nilai diantara nol dan satu. Jika nilai R^2 kecil, maka kemampuan variabel bebas kepada variabel terikat terbatas. Nilai mendekati satu berarti variabel bebas memberikan semua informasi untuk memprediksi variabel terikat. Jika nilai adjusted R^2 negatif, maka nilai tersebut dianggap nol.

Analisis Regresi linier berganda

Persamaan model regresi disusun untuk menguji variabel dependen terhadap variabel independen dalam penelitian sehingga hipotesis dapat diuji kebenarannya. Dalam penelitian ini, TCFR (TCFR) akan diuji apakah dipengaruhi dengan variabel ukuran komisaris independen (KMI), ukuran Komite Audit (KMA), ukuran perusahaan (SIZE),

profitabilitas (ROA), dan *leverage* (LEV). Secara keseluruhan, model yang akan digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

$$TCFR = \alpha + \beta_1 KMI + \beta_2 KMA + \beta_3 SIZE + \beta_4 ROA + \beta_5 LEV + \varepsilon$$

Keterangan:

- TCFR : *Timeliness corporate financial reporting*
- α : Konstanta
- KMI : Ukuran Komisaris Independen
- KMA : Ukuran Komite Audit
- SIZE : Ukuran Perusahaan (total aset perusahaan)
- ROA : Profitabilitas (menggunakan rumus *return on asset*)
- LEV : *Leverage* (menggunakan rumus *debt to asset ratio*)
- $\beta_1 - \beta_5$: Koefisien variabel X
- ε : *Standart Error*

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model atau Uji F dilakukan untuk melihat apakah model penelitian layak, artinya variabel bebas merupakan variabel penjelas dari perubahan variabel dependen jika hasil sig F < 0,05, maka penelitan dapat disimpulkan layak.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis atau Uji t menggunakan analisis statistik deskriptif dalam bentuk tabel untuk menyampaikan informasi mengenai hubungan antar variabel dalam penelitian. Kriteria penerimaan hipotesis jika sig t ≤ 0,05 maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel independen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TCFR	78	55.00	118.00	90.8846	12.07657
Ukuran Komisaris Independen	78	0.13	0.67	0.3925	0.09853
Ukuran Komite Audit	78	1.00	5.00	3.0256	0.42562
Ukuran Perusahaan	78	23.65	32.83	28.3151	1.94526
Return On Asset	78	-0.22	1.54	0.0729	0.18592
Leverage	78	0.03	2.31	0.4928	0.32066
Valid N (listwise)	78				

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian adalah proses mengubah data penelitian ke dalam bentuk tabel untuk memudahkan pemahaman dan interpretasi. Tabel menyajikan ringkasan, susunan, atau susunan data dalam bentuk tabel numerik dan grafik. Selain itu, statistik deskriptif dapat membantu peneliti menyampaikan informasi tentang karakteristik variabel penelitian yang penting (Indriantoro dan Supomo, 2016).

Berdasarkan tabel 1, data yang melibatkan dalam penelitian ini berjumlah 78 data observasi. Variabel jumlah hari pelaporan menunjukkan nilai minimum sebesar 55.00 dan nilai maksimum sebesar 118.00 serta nilai mean sebesar 90.8846 dengan nilai standar deviasi

sebesar 12.07657. Variabel ukuran komisaris independen menunjukkan nilai minimum sebesar 0.13 dan nilai maksimum sebesar 0.67 serta nilai mean sebesar 0.3925 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.09853. Variabel ukuran komite audit menunjukkan nilai minimum sebesar 1.00 dan nilai maksimum sebesar 5.00 serta nilai mean sebesar 3.0256 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.42562. Variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai minimum sebesar 23.65 dan nilai maksimum sebesar 32.83 serta nilai mean sebesar 28.3151 dengan nilai standar deviasi sebesar 1.94526. Variabel profitabilitas perusahaan (*return on asset*) menunjukkan nilai minimum sebesar -0.22 dan nilai maksimum sebesar 1.54 serta nilai mean sebesar 0.0729 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.18592. Variabel *leverage* menunjukkan nilai minimum sebesar 0.03 dan nilai maksimum sebesar 2.31 serta nilai mean sebesar 0.4928 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.32066.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas data diperlukan untuk mengetahui apakah sebaran residual data sampel penelitian atau variabel dependen dan variabel independen dalam model regresi tersebut telah berdistribusi normal. Suatu data dikatakan telah berdistribusi normal jika nilai probabilitas > 0.05 ($\alpha > 5\%$). Hasil uji normalitas data menggunakan metode one sample kolmogorov-smirnov test disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Kenormalan Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		78	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.000000	
	Std. Deviation	10.42261503	
Most Extreme Differences	Absolute	0.100	
	Positive	0.063	
	Negative	-0.100	
Test Statistic		0.100	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		0.053	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	0.054	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0.048
		Upper Bound	0.060

a. Test distribution is Normal.

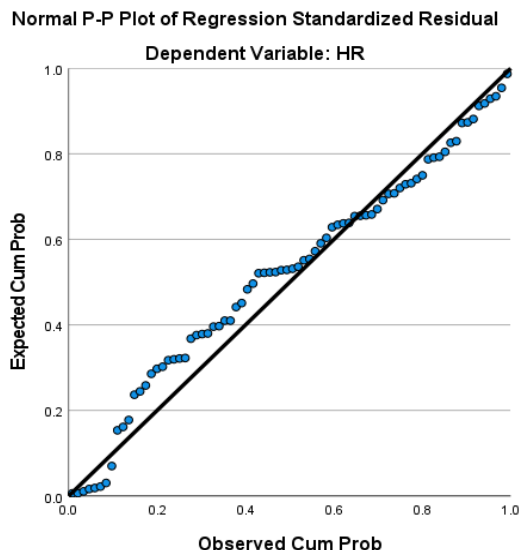
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 303130861.

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Hasil uji menunjukkan bahwa p-value dari kolmogorov-smirnov menunjukkan nilai 0.060, maka dapat disimpulkan data telah berdistribusi secara normal karena nilai menunjukkan nilai > 0.05 ($\alpha > 5\%$). Hal ini juga diperkuat dengan grafik P-Plot sebagai berikut:



Gambar 2
Grafik P-Plot
Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Grafik P-Plot menunjukkan pola data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, menunjukkan bahwa residual data yang digunakan dalam penelitian ini telah berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi Durbin-Watson

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Hasil uji autokorelasi ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.505 ^a	0.255	0.203	10.77844	1.589

a. Predictors: (Constant), LEV, ROA, SIZE, KMI, KMA

b. Dependent Variable: TCFR

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa asumsi residual independen telah terpenuhi dan tidak terjadi autokorelasi data. Kesimpulan ini diperkuat dengan hasil durbin-watson menunjukkan nilai sebesar 1.589 dimana nilai tersebut berada dalam rentang -2 sampai dengan +2.

Uji Asumsi Multikolinearitas Data

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat saling korelasi antar variabel bebas. Jika model regresi baik maka tidak terjadi korelasi antara variabel bebas (Ghozali, 2016). Hasil uji multikolinearitas data ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Asumsi Multikolinearitas Data

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
KMI	0.923	1.084
KMA	0.897	1.114
Size	0.958	1.043
ROA	0.947	1.056
LEV	0.857	1.166

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Tabel 4 menunjukkan bahwa semua nilai VIF < 10 serta nilai toleransi > 0.01 untuk tiap variabel ukuran komisaris independen, ukuran komite audit, ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan, serta *leverage* perusahaan. Dari Analisa diatas dapat disimpulkan tidak terjadi adanya kasus multikolinearitas antar variabel bebas didalam penelitian.

Uji Heterokedastisitas

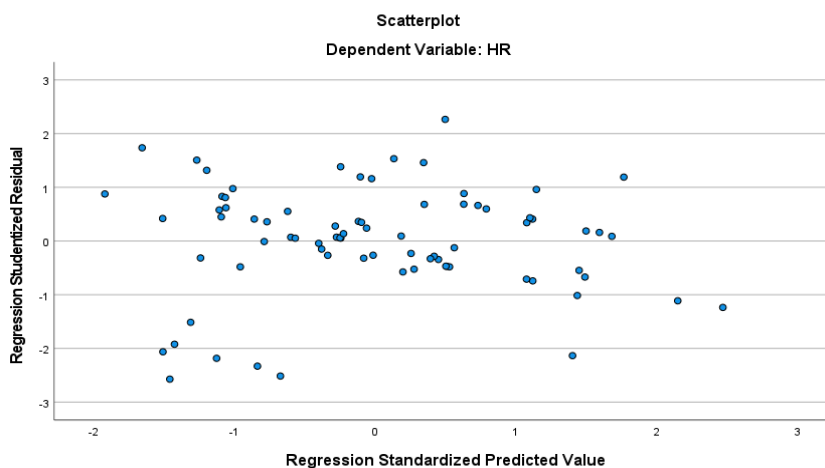
Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji ketidaksamaan varians dari residual suatu satu observasi ke observasi lainnya dalam suatu model regresi. Hasil uji heterokedastisitas disajikan dalam Tabel 5. Tabel 5 menunjukkan bahwa p-value masing-masing variabel dalam penelitian menunjukkan angka berikut: (1) variabel ukuran komisaris independen sebesar 0.386, (2) variabel ukuran komite audit sebesar 0.419, (3) variabel ukuran perusahaan sebesar 0.142, (4) variabel profitabilitas perusahaan sebesar 0.649, (5) variabel *leverage* sebesar 0.272. P-value dari tiap variabel menunjukkan nilai > 0.05 ($\alpha > 5\%$), maka dapat disimpulkan bahwa asumsi residual identik telah terpenuhi sehingga tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi didalam penelitian ini.

Tabel 5
Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	-10.536	13.237		-0.796	0.429
KMI	-7.342	8.413	-0.104	-0.873	0.386
KMA	1.607	1.975	0.098	0.814	0.419
SIZE	0.621	0.418	0.174	1.486	0.142
ROA	2.012	4.402	0.054	0.457	0.649
LEV	-2.972	2.682	-0.137	-1.108	0.272

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Kesimpulan ini diperkuat juga melalui grafik *scatterplot* pada gambar berikut Pada Gambar 3 dapat diketahui bahwa titik titik dalam scatterplot tidak membentuk pola corong, sehingga dapat diidentifikasi bahwa tidak terjadi kasus heteroskedastisitas pada model regresi / asumsi residual identik telah terpenuhi.



Gambar 3
Grafik Scatterplot
Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan model regresi disusun untuk menguji variabel independen terhadap variabel dependen sehingga hipotesis dapat diuji kebenarannya. Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari ukuran komisaris independen (X1), ukuran komite audit (X2), ukuran perusahaan (X3), profitabilitas (X4), dan *leverage* (X5). Sementara variabel dependen yang akan diuji yaitu TCFR (Y). Hasil uji regresi berganda ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	135.807	20.420	
	KMI	24.640	12.978	0.201
	KMA	2.670	3.047	0.094
	SIZE	-2.347	0.645	-0.378
	ROA	-14.044	6.791	-0.216
	LEV	9.753	4.137	0.259

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Tabel 6 dapat diterjemahkan kedalam persamaan matematis sebagai berikut:

$$TCFR = 135.807 + 24.640 \text{ KMI} + 2.670 \text{ KMA} + -2.347 \text{ SIZE} + -14.044 \text{ ROA} + 9.753 \text{ LEV} + \epsilon$$

Konstanta

Menunjukkan nilai sebesar 135.807. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila besaran seluruh variabel KMI, KMA, SIZE, ROA, dan LEV dianggap konstan, maka lama nya ketepatan waktu pelaporan keuangan (TCFR) adalah sebesar 135.807 atau konstan selama 135 hari.

Koefisien Regresi KMI

sebesar 24.640 menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif antara variabel KMI dengan TCFR, nilai tersebut dapat diartikan apabila variabel KMI mengalami kenaikan 1 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai konstan, maka ketepatan waktu akan mengalami peningkatan sebesar 24.640, yang artinya jika KMI naik maka TCFR akan meningkat (semakin lambat) dan sebaliknya jika KMI menurun maka TCFR akan menurun (semakin cepat).

Koefisien Regresi KMA

sebesar 2.670 menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif antara variabel KMA dengan TCFR, nilai tersebut dapat diartikan apabila variabel KMA mengalami kenaikan 1 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai konstan, maka ketepatan waktu akan mengalami peningkatan sebesar 2.670. Yang artinya jika KMA naik maka TCFR akan meningkat (semakin lambat) dan sebaliknya jika KMA menurun maka TCFR akan menurun (semakin cepat).

Koefisien Regresi SIZE

sebesar -2.347 menunjukkan bahwa adanya pengaruh negatif antara variabel SIZE dengan TCFR, nilai tersebut dapat diartikan bahwa apabila SIZE mengalami kenaikan 1 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai konstan, maka ketepatan waktu akan mengalami penurunan sebesar -2.347, yang artinya jika SIZE naik maka TCFR akan menurun (semakin cepat) dan sebaliknya jika SIZE menurun maka TCFR akan meningkat (semakin lambat).

Koefisien Regresi ROA

sebesar -14.044 menunjukkan bahwa adanya pengaruh negatif antara variabel ROA dengan TCFR, nilai tersebut menunjukkan bahwa jika ROA mengalami kenaikan 1 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai konstan, maka ketepatan waktu akan mengalami penurunan sebesar -14.044, yang artinya jika ROA naik maka TCFR akan menurun (semakin cepat) dan sebaliknya jika ROA menurun maka TCFR akan meningkat (semakin lambat).

Koefisien Regresi LEV

sebesar 9.753 menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif antara variabel LEV dengan TCFR, nilai tersebut dapat diartikan apabila LEV mengalami kenaikan 1 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai konstan, maka ketepatan waktu akan mengalami peningkatan sebesar 9.753, yang artinya jika LEV naik maka TCFR akan meningkat (semakin lambat) dan sebaliknya jika LEV menurun maka TCFR akan menurun (semakin cepat).

Uji Kelayakan Model

Uji Koefisien Determinasi Multiple (R^2)

Pengujian koefisien determinasi dilakukan untuk melihat kesesuaian model, atau seberapa besar kemampuan variabel terikat dalam menjelaskan variasi variabel bebas nya. Hasil uji koefisien determinasi multiple R^2 diterangkan dalam tabel berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi Multiple (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.505 ^a	.255	0.203	10.77844	1.589

a. Predictors: (Constant), LEV, ROA, SIZE, KMI, KMA

b. Dependent Variable: TCFR

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 7, R^2 menunjukkan nilai 0.255 yang dapat diartikan bahwa 25.5% TCFR di dalam model dipengaruhi oleh indikator ukuran komisaris independen, ukuran

komite audit, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage*, dan sisanya sebesar 74,5% dijelaskan oleh variabel lainnya di luar model.

Uji F

Uji F dilakukan untuk melihat apakah model dalam penelitian layak. Berdasarkan tabel 8, dapat diketahui p-value yang menunjukkan angka sig < 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel terikat yaitu TCFR berpengaruh signifikan dan serentak terhadap variabel bebas yang terdiri dari ukuran komisaris independen, ukuran komite audit, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage*.

Tabel 8
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	59.192	4	14.798	4.308	0.004 ^b
	Residual	192.351	56	3.435		
	Total	251.543	60			

a. Dependent Variable: TCFR

b. Predictors: (Constant), KMI, KMA, ROA, SIZE, LEV

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Uji t

Uji hipotesis (Uji t) digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil Uji t diterangkan dalam Tabel 9. Pada Tabel 9 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel KMI (X1) sebesar 0.062, variabel KMA (X2) sebesar 0.384, variabel SIZE (X3) sebesar 0.001, variabel ROA (X4) sebesar 0.042, variabel LEV (X5) sebesar 0.021. Masing-masing variabel tersebut dianggap berpengaruh secara signifikan jika nilai sig < 0.05 ($\alpha < 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa hanya terdapat tiga variabel yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (TCFR) yaitu variabel SIZE (X3), ROA (X4), dan LEV (X5).

Tabel 9
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Keterangan Hipotesis (Diterima / Ditolak)
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	135.807	20.420		6.651	0.000	
	KMI	24.640	12.978	0.201	1.899	0.062	Ditolak
	KMA	2.670	3.047	0.094	0.876	0.384	Ditolak
	SIZE	-2.347	0.645	-0.378	-3.639	0.001	Diterima
	ROA	-14.044	6.791	-0.216	-2.068	0.042	Diterima
	LEV	9.753	4.137	0.259	2.358	0.021	Ditolak

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Komisaris Independen terhadap TCFR (X1)

Ukuran komisaris independen berpengaruh secara positif namun tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan (TCFR). Artinya, besar kecil nya ukuran komisaris independen dalam perusahaan tidak membawa pengaruh terhadap kemampuan perusahaan menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Secara keseluruhan hipotesis (H_1) dapat disimpulkan ditolak. Kesimpulan ini

didukung dengan hasil Uji t yang menunjukkan nilai signifikansi > 0.05 yaitu sebesar 0.062. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningdyah *et al.* (2021), dan Kammaluarifin (2016) yang menyatakan bahwa ukuran komisaris independen tidak membawa pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Namun dilain sisi, penelitian yang dilakukan oleh Ezat dan El-Masry (2008) dan Abdelsalam dan Street (2007) menyatakan hal sebaliknya. Hal ini menunjukkan indikasi bahwa di Indonesia praktik pengangkatan dewan komisaris independen hanya serta-merta untuk keperluan pemenuhan regulasi (POJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiter) agar perusahaan tidak dikenai sanksi oleh regulator.

Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap TCFR (X2)

Ukuran komite audit berpengaruh secara positif namun tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan (TCFR). Secara keseluruhan hipotesis (H_2) dapat disimpulkan ditolak. Kesimpulan ini didukung dengan hasil Uji t yang menunjukkan nilai signifikansi > 0.05 yaitu sebesar 0.384. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putra dan Ramantha (2015) serta Purbasari dan Rahardja (2014) menyatakan bahwa ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap TCFR. Pada kenyataannya ukuran komite audit yang besar belum tentu menjamin bahwa anggota komite audit melaksanakan tugasnya dengan baik serta menjamin pelaporan keuangan bisa dilakukan secara tepat waktu. Jumlah anggota komite audit yang terlalu banyak mungkin malah akan menghilangkan fokus secara keseluruhan dari komite audit itu sendiri sehingga menyebabkan kinerja komite secara keseluruhan tidak maksimal.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap TCFR (X3)

Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (TCFR). Secara keseluruhan hipotesis (H_3) dapat disimpulkan diterima. Berpengaruh negatif disini dapat diartikan bahwa TCFR akan semakin cepat pada tiap peningkatan ukuran perusahaan. Kesimpulan ini didukung dengan hasil Uji t yang menunjukkan nilai signifikansi < 0.05 yaitu sebesar 0.01. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian oleh Hermawan *et al.* (2019) dan Widaryanti dan Sukanto (2014) namun bertentangan dengan penelitian Ningdyah *et al.* (2021) serta Kammaluarifin (2016). Kesimpulan ini sejalan dengan konsep yang dikemukakan oleh Ettredge (2005) yang menyatakan bahwa semakin besar perusahaan, maka perusahaan menerima desakan kuat dari investor dan pemangku kepentingan untuk lebih cepat dalam mendistribusikan informasi-informasi keuangannya.

Pengaruh Profitabilitas terhadap TCFR (X4)

Profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (TCFR). Berpengaruh negatif disini dapat diartikan bahwa TCFR akan semakin cepat pada tiap peningkatan profitabilitas perusahaan. Secara keseluruhan hipotesis (H_4) dapat disimpulkan diterima. Kesimpulan ini didukung dengan hasil Uji t yang menunjukkan nilai signifikansi < 0.05 yaitu sebesar 0.042. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian oleh Kammaluarifin (2016) dan Widaryanti (2011) namun bertentangan dengan penelitian oleh Ningdyah *et al.* (2021). Kammaluarifin (2016) mengutarakan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi semakin cepat melaporkan laporannya karena ingin memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga investor lama semakin percaya dengan perusahaan dan investor baru dapat tertarik dengan perusahaan. Profitabilitas tinggi menunjukkan *good news* dalam *signaling theory*, yang artinya, laporan keuangan harus sesegera mungkin disampaikan kepada pihak prinsipal dan pihak berkepentingan lainnya agar agen

mendapatkan insentif (*bonus plan hypothesis*) dari prinsipal serta perusahaan mampu menarik investor-investor baru.

Pengaruh Leverage terhadap TCFR (X5)

Variabel *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (TCFR). Berpengaruh positif disini dapat diartikan bahwa TCFR akan semakin lambat pada tiap peningkatan *leverage* perusahaan. Secara keseluruhan hipotesis (H_5) dapat disimpulkan ditolak. Kesimpulan ini didukung dengan hasil Uji t yang menunjukkan nilai signifikansi < 0.05 yaitu sebesar 0.021, namun B menunjukkan nilai positif yaitu sebesar 9.753. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningdyah *et al.* (2021) dan Kammaluarifin (2016) namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widaryanti dan Sukanto (2014). Kammaluarifin (2016) mengutarakan bahwa perusahaan dengan *leverage* tinggi dituntut untuk semakin cepat melaporkan laporan keuangannya. Namun jika dianalisa berdasarkan *signaling theory*, *leverage* tinggi merupakan *bad news* yang mengindikasikan perusahaan sedang tidak baik-baik saja secara keuangan, yang artinya kepentingan principal tentunya akan terkompromi. Hal ini kemudian yang mendasari agen dalam hal ini manajemen perusahaan untuk menunda pelaporan keuangan perusahaan secara tepat waktu.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka beberapa hal yang dapat disimpulkan adalah: (1) Ukuran komisaris independen tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan, (2) Ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan, (3) Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, (4) Profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, (5) *Leverage* berpengaruh secara signifikan namun positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Saran

Dengan didasari penelitian yang telah dilakukan, beberapa saran yang mungkin dapat dijadikan bahan pertimbangan adalah: (1) Penambahan sampel perusahaan yang berasal dari sub sektor bisnis lainnya untuk melihat apakah kesimpulan penelitian akan tetap atau mengalami perubahan, (2) Penambahan variabel penelitian yang lain guna mengidentifikasi faktor lain yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan (TCFR), (3) Modifikasi pada variabel yang dipakai pada penelitian terdahulu dengan didasarkan pada ekuitas perusahaan terutama pada variabel *leverage* dan variabel profitabilitas. (4) Penelitian lanjutan dan lebih mendalam mengenai bagaimana suatu komisaris independen dibentuk, tujuan dan manfaatnya, serta pengaruhnya terhadap ketepatan waktu laporan keuangan perusahaan, (5) Untuk perusahaan dan stakeholder dapat mempertimbangkan memaksimalkan peran komisaris independen dalam upaya meningkatkan kualitas serta ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan dan bukan hanya sekedar formalitas karena adanya kekhawatiran sanksi dari regulator.

DAFTAR PUSTAKA

Abdelsalam, O. H., dan D. L. Street. 2007. Corporate Governance and the Timeliness of Corporate Internet Reporting by U.K. Listed Companies. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation* 16: 111-130.

- Afify, H. A. E. 2009. Determinants of Audit Report Lag: Does Implementing Corporate Governance Have Any Impact? Empirical Evidence from Egypt. *Journal of Applied Accounting Research* 10: 55-86.
- Aly, D., J. Simon, dan K. Hussainey. 2010. Determinants of Corporate Internet Reporting: Evidence from Egypt. *Managerial Auditing Journal* 25(2): 182-202.
- Budiyanto, S., dan E. M. Aditya. 2015. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Food and Beverages Periode 2010-2012). *Fokus Ekonomi* 10: 77 - 87.
- Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)
- Bodroastuti, T. 2009. Pengaruh Struktur *Corporate Governance* Terhadap *Financial Distress*. *Jurnal Ilmu Ekonomi Aset* 11 (2): 170-182.
- Craven, B. M., dan C. L. Marston. 1999. Financial Reporting on the Internet by Leading UK Companies. *European Accounting Review* 8 (2): 321-333.
- Darminto, D. P. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ketiga. Cetakan Kedua. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Ettredge, M., V.J. Richardson, dan S. Scholz. 2001. The presentation of financial information at corporate web sites. *International Journal of Accounting Information Systems* 2: 149-68
- Ezat, A., N., dan A. A. El-Masry. 2008. The Impact of Corporate Governance on the Timeliness of Corporate Internet Reporting by Egyptian Listed Company. *Managerial Finance* 34 (12): 848-867.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi Delapan. Cetakan Kedelapan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hartono. 2005. *Analisis & Desain Sistem Informasi Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis*. Andi. Yogyakarta.
- Healy, P., dan K. Palepu. 2000. A Review of the Empirical Disclosure Literature. *Working Paper, School of Business, Harvard University*.
- Hermawan, S., S. Biduri, W. Hariyanto, dan E. W. Ningdiyah. 2019. Kualitas Corporate Internet Reporting di Indonesia Dan Malaysia. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 10 (1): 176-187.
- Ilaboya, O. J. dan I. Christian. 2014. Corporate Governance and Audit Report Lag in Nigeria. *International Journal of Humanities and Social Science* 4 (13). November 2014
- Indriantoro, N., dan B. Supomo. 2016. *Metodologi Penelitian Bisnis*. BPFE. Yogyakarta.
- Jensen, M. C., dan W. H. Meckling. 1976. Theory of Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3: 305-360.
- Kammaluarifin, W. F. S. W. 2016. The Influence of Corporate Governance and Firm Characteristic on the Timeliness of Corporate Internet Reporting by Top 95 Companies in Malaysia. *Procedia Economics and Finance* 35: 156-165
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). 2006. *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. Pengarang. Jakarta.
- Marston, C., A. Polei. 2004. Corporate Reporting in the Internet by German Companies. *International Journal of Accounting Information System* 5 (3): 285-131.
- Mayangsari, L. P. 2015. Pengaruh Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Terhadap Financial Distress, *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 4 (4): 1-18.
- Ningdiyah, E. W., Wahidahwati, dan N. F. Asyik. 2021. Karakteristik Perusahaan dan Good Corporate Governance Sebagai Determinan Internet Financial Reporting di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Integratif* 7(2): 210 - 228.
- Nurmiati, 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Kinerja: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen* 13(2): 166 - 182.
- Oyelere, P., F. Laswad dan R. Fischer. 2003. The Determinates of Internet Financial Reporting by New Zealand Listed Companies. *Journal of International Financial Management and Accounting* 14: 26-63.

- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/POJK.04/2022 Tahun 2022 *Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Kepada Emiten Atau Perusahaan Saham Gabungan*. Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. Jakarta.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 Tahun 2014 *Direksi dan Dewan Komisaris Emiten*. Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. Jakarta.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 Tahun 2015 *Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit*. Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. Jakarta.
- Putra, I. G. A. P., dan I. W. Ramantha. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, dan Komite Audit Pada Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan Tahunan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 10(1): 199-213.
- Purbasari, M. dan Rahardja. 2014. Analisis Pengaruh Karakteristik Komite Audit dan Profitabilitas Terhadap Timeliness Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Diponegoro Journal of Accounting* 3(3): 1-12.
- Puspitaningrum, D. dan S. Atmini. 2012. Corporate Governance Mechanism and the Level of Internet Financial Reporting: Evidence from Indonesian Companies. *Procedia Economics and Finance* 2: 157 - 166.
- Qomari, N., R. Andini, dan K. Raharjo. 2016. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Corporate Internet Reporting Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007-2013. *Journal of Accounting* 2(2). Maret 2016.
- Rinnaya, I. Y., R. Andini dan A. Oemar. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Keputusan Pendanaan, Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Accounting* 2(2). Maret 2016.
- Safitri, A. 2008. Pengaruh Profitabilitas terhadap Tingkat Pengungkapan *Corporate Governance*. *Skripsi*. Program Sarjana Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Soltani, B. 2002. Timeliness of Corporate and Audit Reports: Some Empirical Evidence in French Context. *International Journal of Accounting* 37: 215-246.
- Swami, N. P. D., dan M. Y. Latrini. 2013. Pengaruh Karakteristik Corporate Governance Terhadap Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 4(3): 530 - 549.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 *Perseroan Terbatas*. 16 Agustus 2007. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 106. Jakarta.
- Widaryanti. 2011. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Corporate Internet Reporting pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan* 2(2).
- Widaryanti dan E. Sukanto, 2014. Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Corporate Internet Reporting Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI. 2 Desember. *Fokus Ekonomi* 9: 1-14.